PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP CASH HOLDINGS DENGAN TATA KELOLA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Nama : Hafizha Nur Hita

Nomor Mahasiswa : 18312421

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP CASH HOLDINGS DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : HAFIZHA NUR HITA

No. Mahasiswa: 18312421

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP CASH HOLDINGS DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Hafizha Nur Hita

No. Mahasiswa: 18312421

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk ujian Skripsi

Pada tanggal ....9/10..... 2023

Dosen Pembimbing

(Ataina Hudayati, Dra., Msi., Phd., Ak.)

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr,wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT Tuhan yang maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman terang benderang seperti sekarang.

Penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP CASH HOLDING DENGAN TATA KELOLA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI" disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat persyaratan kelulusan derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis pastinya mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan oleh beberapa pihak , sehingga dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Nur Setiyadi dan Ibu Nur Izzi Endang Astuti selaku orang tua yang penulis penulis sayangi dan cintai telah banyak berjuang, berkorban serta selalu memberikan dukungan serta semangat dengan ikhlas sepanjang waktu, dan memberikan doa kepada penulis sepanjang waktu tanpa putus.

3. Ibu Dra Ataina Hudayati M.Si Ph.D., AK selaku dosen pembimbing, yang senantiasa memberikan bimbingan dengan dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Rifqi Muhammad, Prof., S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Akuntansi UII yang telah memberikan ilmu dan segenap bantuan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Anindita Nur Indra selaku kakak penulis dan Hanan Nur Adhika selaku adik penulis, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Mbah Hamid Arif yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar mbah Sugiman yang selalu memberikan nasehat kepada penulis untuk terus berjuang dan jangan menyerah.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda serta membalas kebaikan mereka-mereka yang telah membantu penulis dalam segala hal. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis memohon maaf atas segala kekurangan di dalamnya.

Wassalamualaikum wr, wb.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ Sanksi apapun peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 4 Oktober 2023

Penulis



(Hafizha Nur Hita)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pengesahan iii
Kata Pengantar iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarism vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak xiii
BAB I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II Kajian Pustaka 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 *Signalling Theory* 9
2.1.2 *Cash Holding* 10
2.1.3 *Motivations of Cash Holdings* 11
2.1.4 Risk Management Disclosure 12
2.1.5 Corporate Governance 13
2.2 Penelitian Terdahulu 16

2.3 Hipotesis Penelitian 25

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Cash Holdings 25

2.3.2 Pengaruh Corporate Governance terhadap Cash Holdings 27

2.3.3 Pengaruh Corporate Governance atas hubungan pengungkapan manajemen risiko dan *cash holdings* 37

2.4 Kerangka Pemikiran 29

BAB III Metode Penelitian 30

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 30

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 31

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....31

3.3.1 Variabel Dependen.....31

3.3.1 Variabel Independen 31

3.3.2 Variabel Moderating 31

3.4 Metode Analisis Data 34

3.4.1 Statistik Deskriptif.....34

3.4.2 Uji Asumsi Klasik 35

3.4.2.1 Uji Normalitas.....35

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas 35

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas 35

3.4.3 Uji Regresi Berganda 36

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi 37

3.4.5 Uji F.....37

3.4.6 Uji T.....38

BAB IV Analisis dan Pembahasan.....49

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....49

4.2 Statistik Deskriptif.....40

4.3Uji Asumsi Klasik.....42

4.3.1 Uji Normalitas.....42

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....43

4.3.2 Uji Multikolinieritas.....44

4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....45

4.5 Uji Hipotesis.....48

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....48

4.5.2 Uji F.....48

4.5.3 Uji T.....59

4.6 Pembahasan..... 52

4.6.1 Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holdings* 52

4.6.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *cash holdings*.....53

4.6.3 *Corporate Governance* memoderasi hubungan pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holdings*.....54

BAB V Kesimpulan dan Saran.....56

5.1 Kesimpulan.....56

5.2 Keterbatasan Penelitian.....57

5.3 Saran.....57

Daftar Pustaka.....58

Lampiran.....

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu.....20

4.1 Sampel Penelitian…….39

4.2 Statistik Deskriptif……40

4.3 Uji Normalitas .....……..42

4.4 Uji Heterokedastisitas .....…….43

4.5 Uji Multikolineritas…….....44

4.6 Regresi Analisis Berganda……..45

4.7 Uji Koefisien Determinasi……..48

4.8 Uji F……49

4.9 Uji T……59

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan 62
Lampiran 2 36 Item Pengungkapan Manajemen Risiko 63
Lampiran 3 Pengungkapan Manajemen Risiko 65
Lampiran 4 Tata Kelola Perusahaan 72
Lampiran 5 *Cash Holdings* 74
Lampiran 6 Statistik Deskriptif 76
Lampiran 7 Uji Normalitas 77
Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas 78
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas 79
Lampiran 10 Uji Regresi Berganda 80
Lampiran 11 Koefisien Determinasi 81
Lampiran 12 Uji F 82
Lampiran 13 Uji T 83

ABSTRACT

The purpose in this study to examine the impact of risk management disclosure on the cash holdings with corporate governance (GC) as a moderating variable. The independent variable in this study is risk management disclosure and corporate governance as moderating variable consists of audit committe, board of direction, managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioner. Using a sample 45 miscellaneous company listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019, the sample was taken by purpose sampling. The data used secondary data in the from miscellanaeus company annual report.the analysis uses a Regression, coefficient determination, t tets, and F-test. The result show that Disclosure of risk management positively influence on cash holding, managerial ownership, audit committee, and board of direction negatively influences on cash holding, and institutional ownership and independent commisioner did not have effect on cash holdings, meanwhile The relationship between risk management disclosure and cash holdings cannot be moderated by corporate governance.

Keyword : risk management disclosure, cash holdings, corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holdings dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Variabel bebas pada penelitian ini pengungkapan manajemen risiko, dan variabel pemoderasinya terdiri dari komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan sampel 45 perusahaan miscellaneous yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sampel diambil dengan metode purposive sampling. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan manajemen risiko secara signifikan berpengaruh positif erhadap cash holding, kepemilikan manjerial, komite audit, dan dewan direksi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap cash holding, dan untuk kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*, sementara itu Hubungan antara risk management disclosure dan cash holdings tidak dapat dimoderasi oleh corporate governance.

Kata kunci : pengungkapan manajemen risiko, Cash holdings, tata kelola perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kas merupakan aset yang paling likuid, sebagai media untuk pertukaran dan dasar untuk mengukur dan menghitung keseluruhan item. Ketersediaan kas dalam perusahaan merupakan komponen penting untuk keberlangsungan perusahaan karena peran utamanya dalam operasional dan transaksi perusahaan. Kas merupakan aset tidak tetap sebagai tolak ukur tingkat likuiditas perusahaan. Dalam lingkungan bisnis kas dapat diumpamakan sebagai 'raja' karena berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, selain itu juga berfungsi untuk menentukan pembiayaan, investasi, dan transaksi pembayaran Hanwen Chen et al (2020) .

Besarnya jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan segala aktivitasnya disebut cash holding (Harford, 2000). Manajer keuangan memegang kas dengan porsi yang cukup dengan tujuan untuk berinvestasi kan Kembali aset perusahaan, didistribusikan kepada investor dan untuk kebutuhan rutinitas perusahaan (M. Arfan 2017). Ketersediaan kas memiliki manfaat untuk melakukan pembiayaan hal-hal yang tidak terduga atau dalam keadaan darurat seperti menghadapi financial distress karena kerugian yang tidak terduga (M. Arfan 2017). Perusahaan memiliki peringkat yang aman dalam *credit rating* sehingga mengurangi risiko atas ketidakmampuan membayar hutang atau gagal bayar. selain itu juga dengan adanya *cash holding* biaya transaksi menjadi lebih rendah karena tidak perlu melikuidasi aset jika akan membayar kewajiban. tetapi jika perusahaan menimbun terlalu banyak kas (*excess cash*) maka bukan hal baik untuk perusahaan

lakukan karena kas lebih baik dimanfaatkan agar mendatangkan laba, karena jika kas terus disimpan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (William, dan Fauzi, 2013) .

Menjaga keseimbangan kas dalam menjalankan operasional merupakan tugas manajer keuangan , selain menjadi perhatian manajer, *cash holdings* juga tidak lepas dari perhatian kalangan eksekutif, analis, investor. Karena itu manajer perlu menentukan tingkat ketersediaan kas dalam perusahaan, jika perusahaan menerima kas, manajer keuangan dapat menentukan apakah menyimpan kas tersebut atau memakai kas tersebut antara lain untuk membagikan dividen pemegang saham , melakukan investasi, atau melakukan pembelian saham (Suherman, 2017) .

Kebijakan perusahaan dalam penahanan kas (*cash holding*) merupakan Langkah perusahaan dalam mencegah perusahaan agar tidak kekurangan kas (*cash shortfall*). Semakin besar ketidakpastian arus kas perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk kekurangan kas operasional, sehingga perusahaan dianjurkan untuk memegang kas dalam jumlah yang lebih besar (Dittmar,2003). Sebagaimana proyek investasi dapat dilaksanakan dengan adanya ketersediaan cash perusahaan, dan perusahaan menginginkan proyek investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga peluang investasi lebih tinggi dengan adanya ketersediaan kas sementara perusahaan yang memiliki masalah keuangan memiliki peluang investasi yang tidak pasti (William, dan Fauzi, 2013)

Menentukan tingkatan atau level yang optimal cash holding merupakan keputusan finansial penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan,

tetapi menurut penelitian (Subramaniam, , 2011) tingkatan optimal penahan kas secara konstan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga tidak ada tingkatan optimal dalam kebijakan *cash holding*. Manajer harus membuat keputusan yang tepat ketika perusahaan menerima kas masuk *(cash inflow)* apakah kas tersebut akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, membeli Kembali saham, melakukan investasi atau menahannya untuk memperoleh manfaat di masa depan.

Dalam mengambil keputusan, perusahaan membuat keputusan pada berbagai tingkatan, dimulai dari tingkat strategi perusahaan secara keseluruhan sampai pengambilan keputusan operasional. Manajemen risiko secara umum memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Manajemen risiko adalah proses pengukuran atau penilaian serta pengembangan strategi mulai dari mengidentifikasi risiko, mengukur, dan menentukan besarnya risiko lalu mencari jalan bagaimana menangani risiko tersebut (Herman, 2004).

Pengungkapan manajemen risiko dapat menginformasikan kepada pembaca laporan keuangan berupa peluang, prospek, maupun bahaya dan ancaman yang dapat mempengaruhi perusahaan di masa depan atau telah berdampak pada perusahaan di masa lalu (Philip dan Shrivesb, 2006). Dengan adanya pengungkapan investor akan mengevaluasi return dan tingkat risiko sebelum membuat keputusan investasi, investor dapat salah dalam keputusan investasi yang berakhir dengan kerugian besar karena investor gagal dalam mengidentifikasi faktor utama risiko perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan perlu memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai risiko perusahaan kepada stakeholder

jika tingkat risiko perusahaan tinggi, agar stakeholder melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko serta cara mengatasinya, dengan harapan perusahaan dapat meminimalisir risiko dan tidak merugikan pihak yang berkepentingan.

Kebijakan kas pada perusahaan ada, untuk mengatur jumlah ketersediaan kas yang optimal yang berarti ketersediaan kas tidak berlebih, dan juga tidak kekurangan, pemilik atau *shareholder* serta stake holder cenderung tidak menyukai *cash holding* perusahaan yang terlalu besar. Adanya kelebihan kas pada perusahaan, sering kali menjadi pertanyaan bagi pemilik dan pemegang kepentingan, atau pengguna laporan keuangan, mengapa bisa terjadi kelebihan kas, serta akan digunakan untuk apa kas teresebut. Pertanyan tersebut dapat muncul karena informasi yang diterima pihak manajer dan pemilik tidak sama, atau terjadi asimetri informasi.

. Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko merupakan cara yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer (Kurniawan, 2020). Pengungkapan manajemen risiko dapat meningkatkan transparansi bagi pemilik serta pemegang kepemtinga, melalui informasi-informasi yang diungkapkan seperti peluang, prospek, maupun bahaya dan ancaman yang dapat mempengaruhi perusahaan di masa depan atau telah berdampak pada perusahaan di masa lalu (Philip dan Shrivesb, 2006). Sehingga dari ketidaktahuan pemilik dan pemegang kepentingan menjadi sinyal untuk perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko. Mengacu dari penelitian sebelumnya Haj-Salem & Hussainey, (2021) menemukan bahwa pengungkapan risiko dapat menurunkan

cash holdings, sementara di Indonesia belum ada literatur yang membahas pengaruh manajemen risiko terhadap cash holdings.

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen penting dalam berbisnis, tata Kelola dalam perusahaan merupakan mekanisme control untuk mengembangkan potensi dari kebijakan perusahaan contohnya seperti pengelolaan kas. Banyak yang penelitian yang mengkaji hubungan tata Kelola dengan cash holdings. Pada hasil penelitian mawardi et al (2018) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap cash holdings, sementara komisaris independen dan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap cash holdings. Selanjutnya penelitian oleh kenghataran (2017) menunjukan bahwa audit komite berpengaruh positif terhadap cash holdings sebaliknya board independence tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holdings. Corporate governance digunakan sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan keterkaitan antara pengungkapan manajemen risiko dengan *cash holdings* dengan variabel yang digunakan dalam *corporate governance* di antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holding* dan hubungan pengungkapan manajemen risiko dengan CG terhadap *cash holdings* oleh karenanya penelitian ini mengangkat judul **"**PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP CASH HOLDING DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi empiris Perusahaan Sektor miscellaneous Industry pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**"**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap *cash holdings* ?
2. Apakah *corporate governance* (CG) yang terdiri dari Komite audit, Dewan direksi, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dan Komisaris independen berpengaruh terhadap *cash holdings* ?
3. Apakah corporate governance memperkuat hubungan pengungkapan manajemen risiko dan cash holdings ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menguji hubungan pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holdings*
2. Untuk menguji hubungan *Corporate governance* (CG) yang terdiri dari komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap *cash holdings*
3. Untuk menguji apakah corporate governance memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holdings

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi akedimisi untuk mengembangkan tambahan literatur dan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi khususnya yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh pengungkapan terhadap kas.

2. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi penulis memberikan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holding di Indonesia, dengan tata Kelola sebagai variabel pemoderasi.

1.5 Sistematika penulisan

Penulisan penelitian ini disusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Pada bagian bab satu ini merupakan bagian awal yang memberikan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan, pada bagian pendahuluan ini akan memuat latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, terakhir sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab dua ini menjelaskan berbagai tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian, , sub bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis serta kerangka pemikiran penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan metode penelitian bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Bab tiga ini menguraikan populasi dan sampel, sumber data dan Teknik metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, dan yang terakhir metode analisis.

BAB IV : Analisis & Pembahasan

Pada bab empat ini menjelaskan objek penelitian, pembahasan analisis data, dan menyajikan hasil olah data serta hasil uji hipotesisnya, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan & Saran

Pada bab ini menjelaskan hasil kesimpulan penelitian dari pengolahan data berupa jawaban dari pertanyan-pertanyaan dari rumusan masalah, serta berisi keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori signal ini berkaitan dengan asimetri informasi yang berasumsi bahwa informasi yang diterima masing-masing pihak tidak sama, antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berkepentingan dengan informasi keuangan. Teori signal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yaitu pemilik informasi memberikan suatu signal berupa informasi yang bermanfaat bagi penerima yaitu pengguna informasi tersebut, oleh karena itu manajer perlu memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan kepada pengguna informasi. Sinyal yang berupa Informasi sangat berguna bagi investor dan pelaku bisnis lain dalam membuat suatu keputusan. Informasi yang diberikan haruslah relevan, lengkap, akurat, dan tepat waktu dan menyajikan keterangan, catatan, dan gambaran perusahaan dengan baik di masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Informasi yang diterima pihak eksternal dapat berupa informasi positif (good news) maupun informasi negative (bad news). Jika Informasi yang positif diterima oleh investor maka kondisi perusahaan dinilai baik sehingga nilai perusahaan mengalami kenaikan begitu pula harga saham, sementara jika informasi negatif yang diterima, nilai perusahaan serta harga saham dapat menurun karena penurunan keinginan investasi oleh investor.

Teori signal berdasar pada pemikiran bahwa manajer akan memberikan informasi yang baik tentang perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor dan

pemegang saham, tetapi teori signal mengemukakan pentingnya penyampaian informasi untuk membantu pihak eksternal dalam membuat keputusan, sehingga manajer harus menyampaikan sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan (good news) maupun kegagalan (bad news) terhadap pihak eksternal sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena pihak pengelola perusahaan atau manajer lebih mengetahui informasi perusahaan seperti kondisi dan prospek perusahaan lebih banyak dari pada pihak eksternal, untuk mengurangi asimetri informasi tersebut pihak perusahaan perlu memberikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pihak eksternal.

Teori ini juga yang mendasari manajer untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan pemilik. Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan manajer memberikan sinyal positif bagi pemilik karena perusahaan dinilai memiliki tata Kelola yang baik .

2.1.2 *Cash Holding*

Kas merupakan aset yang paling likuid yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai., yang dimiliki atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk investasi aset fisik atau untuk dibagikan kepada investor. ketersediaan kas berperan penting dalam kegiatan operasional dan transaksional perusahaan, selain itu Kebijakan perusahaan dalam penahanan kas adalah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas. Sisi positif perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang banyak salah satunya dapat membayar pembiayaan yang

tidak terduga (*unexpected expenses*), tetapi ada dampak negatif jika perusahaan terlalu banyak menimbun kas yaitu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba karena kas yang terus disimpan tidak akan mendatangkan penghasilan.

Besarnya cash holdings pada perusahaan dapat menentukan tingkat likuiditas perusahaan tersebut, jika ketersediaan kas cukup maka mengindikasikan likuiditas perusahaan tersebut baik dan begitu pula sebaliknya. Sudah menjadi tugas manager keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya ketersediaan kas. Diharapkan perusahaan memiliki ketersediaan kas yang seimbang, artinya kas tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, karen jika kas terlalu banyak maka maka dinilai tidak produktif karena kas tersebut menganggur dan menghilangkan kesempatan menghasilkan laba sehingga menurunkan efisiensi. Sementara jika perusahaan kekurangan kas maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan serta membayar utang jangka pendek.

2.1.3 *Motivations of Cash Holdings*

Menurut Keynes pada (Suherman, 2017) ada beberapa motif mengapa perusahaan memegang kas antara lain motif kehati-hatian (*precautionary*), motif spekulatif *(speculative*), dan motif transaksi (*transaction*). Yang pertama prinsip kehati-hatian, untuk mengantisipasi adanya peristiwa yang tidak terduga. Prinsip ini sebagai bentuk respon terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan, sehingga kas dijadikan sebagai tameng untuk menghindari potensi kerugian dari peristiwa tak terduga .

Motif yang kedua yaitu motif transaksi, teori ini menunjukan bahwa ketersediaan kas dalam perusahaan sangat penting untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, dan membiayai berbagai transaksi perusahaan. Prinsip transaksi ini termasuk mempertimbangkan bagaimana menggunakan peluang investasi yang muncul dengan baik yang berakibat dapat mengurangi pembiayaan dan biaya transaksi.

Motif yang ketiga yaitu Motif spekulasi. Perusahaan akan menggunakan kas untuk melakukan spekulasi dengan mengamati peluang bisnis baru yang dianggap menguntungkan. Selain itu perusahaan dapat menggunakan kas untuk melakukan investasi sekuritas untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat Bunga atau *capital gains.*

2.1.4 *Risk Management Disclosure*

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan baik yang sedang dihadapi maupun risiko di masa yang akan datang. Perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko pada laporan keuangan untuk memfasilitasi *stakeholder* untuk mengetahui kondisi perusahaan dan memebantu dalam pengambilan keputusan (Elzahar dan Hussaney 2012).

Konflik kepentingan dapat muncul antara agen dengan principal, konflik kepentingan ini terkait dengan simetri informasi yang menimbulkan masalah keagenan, oleh karenanya pengungkapan manajemen risiko merupakan sara yang efektif untuk meredakan konflik keagenan . Pengungkapan manajemen risiko dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dengan pihak eksternal, selain itu pengungkapan manajemen risiko menyediakan informasi yang relevan dan berguna

bagi investor dalam membuat keputusan investasi dan mengurangi ketidakpastian terkait investasi tersebut.

Dalam signalling teori pengungkapan manajemen risiko dapat berupa signal positif maupun sinyal negative kepada pemangku kepentingan yang bertujuan mengurangi asimetri informasi. Adanya praktik pengungkapan manajemen risiko ini dapat merefleksikan kredibilitas perusahaan dan meningkatan untuk membuat keputusan yang relevan, karena memberikan informasi terkait risiko sebagai sinyal kepada pihak eksternal serta tentang cara mengelola risiko.

2.1.5 *Corporate Governance*

Pengertian *Corporate Governance* (CG) menurut *Organization for Economic Co Operation and Development* (OECD) merupakan sarana internal yang mana mengoperasikan dan mengendalikan perusahaan yang melibatkan serangkaian antara hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam Tata Kelola perusahaan juga terdapat struktur dimana tujuan perusahaan ditetapkan serta cara agar tujuan tersebut dapat tercapai, dan adanya pengawasan kinerja yang telah ditentukan.

Tata Kelola organisasi yang baik dapat memberikan intensif yang baik untuk dewan dan manajemen agar dapat mencapai tujuan yang menjadi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Selain itu perlu adanya pemantauan yang efektif agar mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya lebih efisien.Ada lima prinsip *Good corporate governance* antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Dengan diterapkannya *good corporate governance* dalam menjalankan perusahaan diharapkan dapat

meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer dapat dipercaya menjalankan tugas yang selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Corporate governance pada penelitian ini sebagai variabel pemoderasi, dengan menggunakan variabel dari corporate governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komposisi komisaris independen.

2.1.5.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan sehingga selain berperan sebagai manajer juga sebagai pemilik perusahaan. Menurut (Downes, dan Goodman, 1999) definisi kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang dalam hal ini berarti pemilik perusahaan dari pihak manajer yang dapat ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan.

Manajer dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang mungkin bertentangan sehingga terdapat teori agensi. Kepentingan yang berbeda tersebut disebabkan manajer yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi sementara manajer yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan cenderung akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan (Budiarti, ella & Sulistywati, C, 2014).

2.1.5.2 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu elemen dari tata Kelola organisasi yang baik yang berfungsi untuk mengatasi kecenderungan meningkatnya skandal

penyelewengan dan kelalaian (Septiana & M Irfan, 2015) .Komite audit dalam corporate governance berperan untuk mengatasi konflik keagenan, komite audit merupakan suatu upaya untuk mengurangi kecurangan akibat konflik antar pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Prahasira, 2016). Komite audit dalam perusahaan berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh pada kebijakan yang akan diambil perusahaan.

2.1.5.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan dengan seluruh saham yang beredar (Prahasira, 2016). Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas terhadap kinerja manajerial. kepemilikan manajerial merupakan mekanisme pengawasan yang efektif yang dianggap mampu untuk mengurangi masalah keagenan, pengawasan oleh pihak institusional dapat mencegah perilaku oportunistik manajer melalui pemantauan yang efektif (Akbar, 2018). jika kepemilikan institutional tinggi maka dapat menggantikan dan memperkuat fungsi pengawasan dari dari dewan dalam perusahaan (Ahmed dan Duellman 2007).

2.1.5.4 Dewan Direksi

Dewan direksi dalam perusahaan berperan penting yaitu menentukan arah kebijakab dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dewan direksi merupakan elemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, baik operasi bisnis, maupun operasi perusahaan yang berdasarkan pada manajemen organisasi yang sehat yang berdasrkan prinsip pemerintahan yang baik

(jlbsatu, 2018) . Dewan direksi terdiri dari sekelompok individu perwakilan dari pemegang saham. Dewan direksi pada perusahaan public diharuskan bertemu secara berkala untuk membahas penetapan aturan baru untuk pengawasan perusahaan (Faradilla, 2021).

2.1.5.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, manajemen, kepemilikan saham, dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris lain, direktur, pemegang saham pengendali, danhubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Komisaris independen selain melakukan fungsi monitoring juga sebagai dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara manajer internal, dan juga mengawasi dan menasihati kebijakan dewan direksi (El-Chaaran, 2014).

2.2 Penelitian terdahulu

Literatur penelitian pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holdings terbatas. Sebelumnya belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holding, kemudian penelitian Haj-Salem dan Hussainey 2021 dengan topik risk disclosure and corporate cash holdings untuk menguji risk disclosure terhadap cash holdings pada perusahaan non-financial di Tunisia pada tahun 2008-2013. Penelitian ini menemukan semakin luas pengungkapan manajemen risiko maka semakin kecil cash holding perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh atif et al (2021) yang berjudul *The effect of corporate environmental, social and governance disclosure on cash holdings: Life-cycle perspective* meneliti pengaruh *corporate environmental, social and governance disclosure* terhadap cash holdings Dengan menggunakan sampel dari 9811 perusahaan dari 2006 hingga 2015, penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan ESG dan kepemilikan kas dalam tahap pengenalan, pertumbuhan, dan perombakan/penurunan, dan kepemilikan kas yang lebih rendah dikaitkan dengan performa perusahaan yang lebih tinggi.

Sebelumnya belum ada yang meneliti pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holding dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi, sementara itu banyak penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh CG terhadap cash holdings antara lain penelitian Kengatharan L (2017) dengan judul " Impact of Corporate Governance Practices on Firm's Cash Holdings in an Emerging Market: A Panel Data Analysis" dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di sri lanka 2011-2015 menemukan bahwa CEO duality secara signifikan berpengaruh negatif terhadap cash holding sedangkan anggota committee audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap cash holdings. Sementara itu board independence, board size, dan audit committee meeting tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holdings.

Pada penelitian Mawardi (2018) yang berjudul "Pengaruh Corporate Governance terhadap Cash Holdings pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia" dengan sampel penelitian 37 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2010-2014. penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

negatif terhadap cash holding, sementara komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap cash holding

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Foreign Institutional Ownership and Corporate Cash Holdings: Evidence from Emerging Economies* ditulis oleh loncan (2018) meneliti efek kepemilikan institusional asing terhadap kepemilikan kas dengan Menganalisis sampel perusahaan dari 23 negara berkembang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sementara kepemilikan institusional asing memiliki pengaruh negatif pada cash holdings

Penelitian berikutnya oleh abdioglu (2016) dengan judul "Managerial Ownership and Corporate Cash Holdings: Insights from an Emerging Market" Penelitian ini mengkaji dampak kepemilikan manajerial pada keputusan cash holdings pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Borsa Istanbul 100 antara tahun 2005 dan 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu managerial ownership berpengaruh negative terhadap *cash holdings decisions*.

Penelitian terdahulu berikutnya oleh Taufil Mohd, Latif R, Saleh I (2015) yang berjudul "Institutional Ownership and Cash Holding" dengan sampel perusahaan non finansial yang terdaftar pada bursa Malaysia pada tahun 2008 dan 2010. Hasil penelitian tersebut antara lain managerial ownership dan CEO duality berpengaruh positif terhadap cash holdings, sementara institutional ownership secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat cash holdings. Untuk board size tidak memiliki pengaruh terhadap cash holdings.

Penelitian oleh niskanen dan steijvers (2011) yang berjudul Managerial ownership effects on cash holdings: The case of private family firms. Penelitian ini menggunakan private family firm atau perusahaan privat, dah hasil dari penelitian ini menemukan managerial ownership berpengaruh negatif terhadap cash holdings.

Pada penelitian ini tata Kelola perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi, penelitian terdahulu dimana tata Kelola sebagai variabel pemoderasi yang ditulis oleh Apridasari (2019) dengan judul Corporate Governance sebagai Moderating Variable dalam Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menguji variabel corporate governance sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan variabel CG Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial belum terbukti sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, sementara Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Audit committee members with CEO experience and the value of cash holdings" oleh choi et al (2020) menguji apakah komite audit dengan *ceo experience* berpengaruh terhadap *value cash holdings*, sampel penelitian ini yaitu 2031 perusahaan korea tahun 2000-2015. Hasil dari penelitian menunjukan komite audit berpengaruh negatif the *value cash holdings.*

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berjudul "The Impact of Boards of Directors' Characteristics on CashHoldings" oleh Aizyadat (2022), menguji apakah ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, dan gender dewan direksi memiliki pengaruh terhadap *cash holdings.* Sampel penelitian ini adalah 87 perusahaan non finansial yang terdaftar pada *Amman Stock Exchange* tahun2018-2020. Penelitian ini menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*, dan gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap *cash holdings*, sementara itu dewan direksi independe tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada penelitian berikutnya oleh Shafariani (2013) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi " tujuan studi ini untuk mengatahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola sebagai pemoderasi. Data penelitian diambil dari perusahaan publik yang mengikuti Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diadakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sementara tanggung jawab sosial dengan tata kelola akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul penelitian	Variable penelitian	Temuan kajian

1.	Haj-Salem dan Hussainey (2021)	Risk disclosure and cash holdings	Variable independent : risk disclosure Variable dependen : cash holdings.	Corporate risk disclosure secara signifikan berpengaruh negative terhadap corporate cash holdings
2.	Atif et al (2021)	*The effect of corporate environmental, social and governance disclosure on cash holdings: Life-cycle perspective*	Variable independen : *corporate environmental, social and governance disclosure* Variable dependen : cash holdings	penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan ESG dan kepemilikan kas dalam tahap pengenalan, pertumbuhan, dan perombakan/penurunan,
3.	Kengatharan L (2017)	Impact of Corporate Governance Practices on Firm's Cash Holdings in an Emerging Market: A Panel Data Analysis	Variable independent: Board size, board independence, CEO duality, Audit Comitee meetings, Audit comitee members Variable control : leverage, firm size	CEo duality secara signifikan berpengaruh negatif terhadap cash holdings. Sementara audit comitee member secara signifikan berpengaruh positif terhadap cash holdings. board independence, board size dan audit committee meetings tidak berpengaruh terhadap cash holdings pada perusahaan manufaktur.

			Variable dependen : cash holdings.	
4.	Mawardi (2018)	Pengaruh Corporate Governance terhadap Cash Holdings pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Variable independent : kepemilikan manajerial, komisaris independent, kepemilikan institusional Variable dependen : cash holdings	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap cash holding, sementara komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur di indonesia.
5.	loncan (2018)	*Foreign Institutional Ownership and Corporate Cash Holdings: Evidence from Emerging Economies*	Variable independen : kepemilikan institusional Variable dependen : cash holdings	Kepemilikan institusional asing berpengaruh negatif terhadap cash holdings.
6.	abdioglu (2016)	Managerial Ownership and Corporate Cash Holdings: Insights from	Variable Independen : managerial ownership	managerial ownership berpengaruh negative terhadap *cash holdings decisions*.

		an Emerging Market	Variable dependen : cash holdings	
7.	Taufil Mohd, Latif R, Saleh I (2015)	Institutional Ownership and Cash Holding	Variable independent : managerial ownership, CEO duality, Institutional ownership, board size. Variable dependen : cash holdings.	- managerial ownership dan CEO duality berpengaruh positif terhadap cash holdings, - institutional ownership secara signifikan berpengaruh negative terhadap tingkat cash holdings. - board size tidak memiliki pengaruh terhadap cash holdings.
8.	niskanen dan steijvers (2011)	Managerial ownership effects on cash holdings: The case of private family firms.	Variable Independen : managerial ownership Variable dependen : cash holdings	managerial ownership berpengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perusahaan privat keluarga.
9.	Apridasari (2019)	Corporate Governance sebagai Moderating Variable dalam	Variable independen : kualitas laba	kepemilikan manajerial belum terbukti sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh kualitas laba

		Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan	Variable dependen : nilai perushaan Variable pemoderasi : corporate governance	terhadap nilai perusahaan, sementara Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
10.	Choi et al (2020)	Audit committee members with CEO experience and the value of cash holdings	Variabel independen : komite auidt Variabel dependen : value of cash holdings	Hasil dari penelitian ini komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *value of cash holdings.*
11.	(Aizyadat, 2022)	The Impact of Boards of Directors' Characteristics on Cash Holdings	Variabel independen : ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, dan gender dewan direksi	Ukuran dewan direksi berperngaruh negatif terhadap *cash holdings*, dan gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap *cash holdings*, sementara itu dewan direksi independen

			Variabel dependen: *cash holdings*	tidak berpengaruh terhadap *cash holdings.*
12.	Shafariani (2013)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Variable indpenden : tanggung jawab sosial perusahaan Variable dependen : tata kelola perusahaan Variable pemoderasi : corporate governance	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Sementara tanggung jawab sosial dengan tata kelola akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Hipotesis penelitian

Mengacu dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengembangkan hipotesis antara lain :

2.3.1 Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holdings*

Menurut teori keagenan akan selalu ada konflik antara manajer dengan pemilik perusahaan, konflik tersebut karena adanya perbedaan antara pihak manajer dengan pemegang. Manajer cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi sementara pemilik saham menginginkan harga saham yang naik. Pengungkapan manjemen risiko merupakan suatu upaya untuk mengurangi konflik keagenan karena dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik.

Sementara itu manajer memiliki perilaku opportunistik untuk menimbun kas untuk kepentingan pribadi mereka.

Penelitian sebelumnya oleh (Haj-Salem & Hussainey, 2021)Yang mengkaji pengaruh *risk disclosure* terhadap *cash holdings* dengan sampel penelitian perusahaan non-financial di Tunisia pada tahun 2008-2013. Hasil dari studi tersebut menunjukan adanya hubungan negatif antara *risk disclosure* dengan *cash holdings,* dalam penelitian tersebut disimpulkan pengungkapan risiko mengurangi asimetri informasi dan perilaku diskresi manajer, selain itu manajer akan mengatakan yang sebenarnya, karena jika perusahaan menghadapi keadaan negatif, cadangan kas akan lebih rendah.

Penelitian lain masih dengan topik yang sama yaitu disclosure dan cash holdings oleh atif et al (2021) meneliti pengaruh *corporate environmental, social and governance disclosure* terhadap *cash holdings* yang membedakan dari sebelumnya variabel independen penelitian ini bukanlah *risk disclosure* tetapi masih menggunakan topik disclosure Dengan sampel penelitian 9811 perusahaan dari 2006 hingga 2015. Hasil dari penilitian ini menunjukan hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan ESG dan kepemilikan kas dalam tahap pengenalan, pertumbuhan, dan perombakan/penurunan.

Penelitian yang mengkaji pengaruh pengungkapan manajemen masilah sangat terbatas, dan berdasarkan penelitian terdahulu dan teori keagenan pengungkapan manajemen risiko diperkirakan mampu menurunkan *cash holding* sehingga rumusan hipotesis pertama :

Hipotesis 1 (H1) : pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap cash holdings.

2.3.2 Pengaruh *corporate governance* terhadap *cash holdings*

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme kontrol atau pengawasan yang berpengaruh dalam pengembangan kebijakan perusahaan sebagai contoh kebijakan cash holdings. Tata kelola juga dapat mengurangi konflik keagenan. Pada penelitian ini elemen *Corporate Governance* yang digunakan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi.

Pada hasil penelitian sebelumnya oleh mawardi (2018), abdioglu (2016), niskanen dan steijvers (2011) menemukan bahwa managerial ownership berpengaruh terhadap cash holdings, dan penelitian loncan (2018) dan Taufil Mohd, Latif R, Saleh I (2015) mengemukakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap cash holdings, sementara itu komite audit dalam perusahaan berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan serta mengurangi skandal penyelewangan dan kelalaian manajer. Dewan direksi dalam perusahaan bertanggungjawab terhadap operasional dan juga sebagai fungsi pengawasan dalam perusahaan.

Berdasarkan pada hasil studi sebelumnya maka hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 2 (H2) : Corporate Governance berpengaruh Negatif Terhadap Cash Holdings

2.3.3 Pengaruh *Corporate Governance* atas hubungan pengungkapan manajemen risiko dan *cash holdings*

Dalam Peneltian ini Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan manajemen dengan cash holdings, dengan kata lain penelitian ini juga menguji apakah corporate governance dapat memoderasi hubungan pengungkapan manajemen risiko dan cash Holdings.

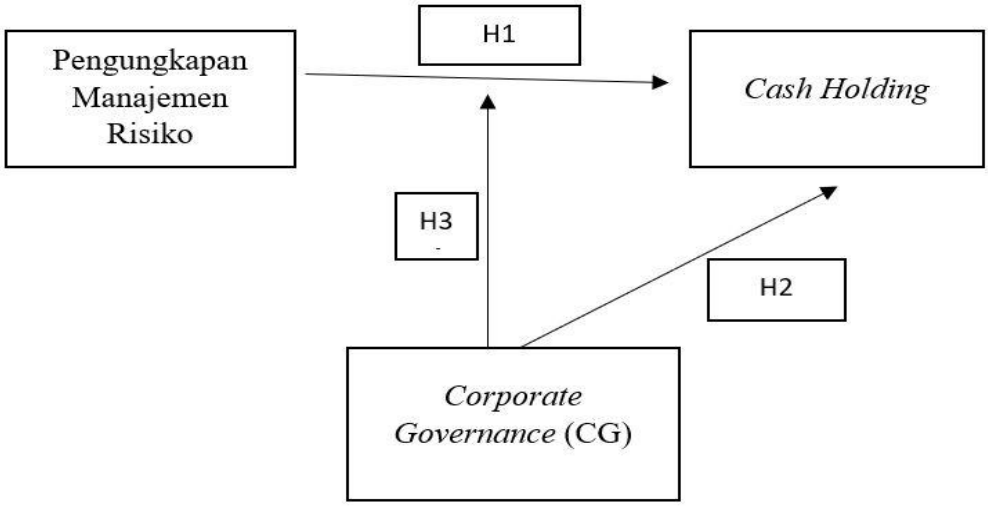
Pada penelitian terdahulu oleh Apridasari (2019) menemukan tata kelola yang terdiri dari elemen kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, selain itu penelitian oleh Shafariani (2013) juga mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan kinerja keuangan dimana tanpa pemoderasi CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan dengan tata kelola sebagai pemoderasi CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian diatas menggunakan variabel berbeda, tetapi penelitian ini memilki kesamaan karena melakukan uji terhadap hubungan antara pelaporan, CG dan masalah keagenan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan untuk memprediksi hubungan Corporate governance terhadap hubungan pengaruh pengungkapan manajemn risiko terhadap cash holding, dan hipotesis yang dikembangkan :

Hipotesis 3 (H3): Corporate governance memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap Cash Holdings.

2.4 Kerangka pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holdings dengan corporate governance sebagai variable pemoderasi. Variable independen penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko, *cash holding* adalah variable dependen serta CG sebagai variable pemoderasi. Berikut kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sementara sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor miscellaneous dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi sampel harus sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditentukan agar objek penelitian dapat dijadikan sampel penelitian. Perbankan yang menjadi sampel ditentukan oleh kriteria sebagai berikut :

1.) Perusahaan miscellaneous Industry yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara rutin dan lengkap untuk tahun buku 2017-2019.
2.) Perusahaan sektor miscellaneous Industry yang laporan keuangan tahunan perusahaan berakhir setiap 31 Desember selama periode 2017-2019.
3.) Perusahaan sektor miscellaneous Industry yang memiliki informasi data yang lengkap terkait dengan variable penelitian selama periode 2017, 2018, dan 2019.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber daya melimpah karena peneliti dapat memperolehnya di internet. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor miscellaneous pada tahun 2017-2019. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri annual laporan keuangan tahunan pada tahun 2017. 2018, 2019.

3.3 Definsi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu ketersediaan kas atau dalam Bahasa inggris disebut *cash holding* sebagai variable (Y). *Cash holding* merupakan kas tersedia atau ada dalam perusahaan, selain itu *cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas karena mudah diubah menjadi uang tunai.

Pada penelitian ini *cash holding* diukur dengan cara membandingkan antara total kas dan setara kas *(cash equivalent*) dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunkan rumus sebagai berikut :

Cash holdings= $\frac{kas+setara\ kas}{total\ asset}$

3.3.2 Variabel Independen

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab variabel terikat berubah. Variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu pengungkapan manajemen risiko atau dalam Bahasa inggris disebut *risk management disclosure* sebagai variable (X). Dalam penelitian ini variabel independen diukur dengan mencari luas pengungkapan manajemen risiko. Ada 36 item dalam luas pengungkapan manajemen risiko menurut Linsley dan Shrives (2006) yang terbagi menjadi enam kelompok kategori resiko yang pertama *financial risk* yang terdiri dari *interest rate, exchange rate, Commodity, liquidity, credit*, yang kedua yaitu *operation risk* yang terdiri dari *Human resource, Product Development, efficiency, and performance, sourcing, stock obsolesce, and shrinkage, product and service failure, Environmental, health and safety, Brand name erosion*, yang ketiga yaitu *strategic risk* terdiri dari *Environmental scan, industry, business portfolio, competitors, pricing, valuation, planning, life cycle, performance measure, regulatory, sovereign and political,*yang keempat yaitu *empowerment risk* teridir dari *Leadership and management, outsourcing, performance insensitive, change readiness, communication*, yang kelima yaitu *integrity risk* terdiri dari *Management and employee fraud, illegal act, reputation,* dan terakhir ada *information processing and technology risk* yabg terdiri dari *integrity, access, Availability*.

Perhitungan pada setiap item pengungkapan ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan apabila tidak diungkapkan maka diberi nilai 0, kemudian seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan item yang diungkapkan. Formula

yang digunakan untuk menghitung luas pengungkapan manajemen risiko (ERM) dalam laporan keuangan tahunan adalah sebagai berikut:

ERM = $\frac{jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{jumlah\ maksimum\ item\ yang\ diungkap(=36)}$

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderating atau variabel moderasi merupakan variable yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas / independen dengan variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel pemoderasi yang digunakan yaitu *corporate governance* atau tata Kelola perusahaan. Elemen Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.3.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, kepemilikan manajerial merupakan mekanisme tata Kelola yang dapat mengurangi *agency cost.* Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajer dengan seluruh jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial : $\frac{jumlah\ saham\ manajer}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$

3.3.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan persentase kepemilikan saham institusi dengan seluruh jumlah saham yang beredar, dapat dijabarkan dengan rumus berikut :

Kepemilikan Institusi : $\frac{jumlah\ saham\ Institusional}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$

3.3.3.3 Dewan Direksi

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan dalam perusahaan paling kurang terdapat dua orang anggota dewan direksi. Pada penelitian ini dewan direksi diukur dari jumlah anggota dewan direksi dari setiap perusahaan.

3.3.3.4 Komite Audit

Komite audit dalam perusahaan berperan dalam pengawasan pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan cara melakukan perhitungan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

3.3.3.5 Komisaris Independen

Komisaris independen dalam perusahaan berfungsi untuk melakukan monitoring agar perusahaan dapat memenuhi *good coorporate governance*. Tingkat besaran komisaris independen dihitung dengan mempersentasekan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota komisaris

$$\textbf{Komisaris Independen} = \frac{\textit{jumlah anggota komisaris independen}}{\textit{total jumlah anggota komisaris}}$$

3.4 Metode Analisis data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang berguna dalam penelitian untuk pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data. Statistic deskriptif dapat memberikan informasi yang berguna melalui metode pengumpulan, penyajian dan mendeskripsikan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca. Statistic deskriptif memberikan dan mendeskripsikan gambaran objek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran ringkas dari data. Dalam mendeskripsi data dalam statistika deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05
b. Data tidak terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi < 0,05

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan dengan pengamatan lain. Jika variance dari residual tidak berbeda atau sama antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, maka kondisi itu disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik yaitu berada pada keadaan homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Pengujian penelitian ini menggunakan grafik plot, model regresi dapat dilihat dari titik pada grafik *scatterplot*, jika titik-titik menyebar di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan pola yang tidak rapi atau tidak jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antara sesama variabel independen apakah terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui dalam regresi terdapat multikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tidak terjadi gejala multikolinearitas pada regresi jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,01.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan dengan variabel bebas (X1, X2,….Xn), untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan terikat apakah berhubungan positif atau negative. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji variabel bebas (X1) yaitu manajemen risiko terhadap variabel terikat (Y) yaitu cash holdings serta menambah variabel pemoderasi yaitu good corporate governance yang terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan direksi. Persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= \alpha+\beta1X1+ \beta2X2+ \beta3X3+ \beta4X4+ \beta5X5+ \beta6X6+ \beta7X7 +\varepsilon}$$

Keterangan :

Y = cash holdings

α = kontanta

β1-β7 = koefisien regresi

X1 = pengungkapan manajemen risiko

X2 = kepemilikan manajerial

X3 = kepemilikan institusional

X4 = komite audit

X5 = dewan direksi

X6 = Komisaris Independen

X7 = Corporate governance * risk management disclosure

3.4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variable bebas menyebabkan perubahan pada variabel terikat sebesar kuadrat dari koefisien korelasinya. Analisis pada regresi berganda menggunakan *adjusted R Square*. Nilainya koefisien determinasi dilihat dari besarnya R kuadrat yg berada diantara 0 sampai 1. Nilai determinan dinilai baik jika mendekati 1, sementara jika nilai R kuadrat kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

3.4.5. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat secara simultan (Bersama-sama). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi . dasar pengambilan pada uji F yaitu :

a. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka model regresi telah sesuai dengan data yang digunakan
b. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka , maka model regresi dapat dikatakan tidak sesuai dan tidak dapat digunakan.

3.4.6. Uji T (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Uji T (T-test) pada penelitian ini untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai α sebesar 5% dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Berikut ini kriteria dasar pengambilan keputusan pada uji T :

a. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap cash holding dengan *Coorporate governance* sebagai variable pemoderasi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari bursa efek indonesia, pemilihan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan Sektor miscellaneous Industry untuk setiap tahunnya dengan pengamatan tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019, sehingga total akhir Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 (15*3) sampel perusahaan, dengan kriteria mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara rutin dan lengkap, serta mempublikasikan laporan tahunan 31 desember dan memiliki informasi data yang lengkap terkait dengan variable penelitian untuk tahun buku 2017-2019.

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel Penelitian

No.	**Keterangan**	**Jumlah**
1.	Perusahaan miscellaneous Industry yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara rutin dan lengkap untuk tahun buku 2017-2019.	64
2.	Perusahaan miscellaneous yang tidak mencamtukan sahamnya dalam papan utama	(23)
3.	Perusahaan yang tidak menampilkan data lengkap	(15)

4.	Perusahaan yang memiliki data outlier	(11)
Jumlah sampel Perusahaan		**15**
Total sampel penelitian selama tiga tahun		**45**

4.2 Statisitk Deskriptif

Dalam statistik deskriptif dapat melihat gambaran suatu data menggunakan ratai-sata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Hasil analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	45	.306	.583	.46049	.077100
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	45	.000	.700	.11127	.184364
KEPEMILIKAN INSTITUSI	45	.049	.997	.71182	.204586
KOMITE AUDIT	45	2.000	5.000	3.04444	.474608
DEWAN DIREKSI	45	2.000	11.000	4.97778	2.589216
KOMISARIS INDEPENDEN	45	.300	.667	.40982	.105143
CASH HOLDINGS	45	.001	.263	.05386	.064481
Valid N (listwise)	45				

Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Risk management disclosure atau pengungkapan manajemen risiko dengan jumlah sampel sebanyak 45 memiliki pengungkapan terendah sebesar 0.306 yaitu oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk, dan pengungkapan manajemen terluas sebesar 0.583 oleh PT Astra International Tbk. Dalam penelitian ini variabel independen diukur dengan mencari luas pengungkapan manajemen risiko, dengan 36 item, Rata-rata luas manajemen risiko perusahaan tahun 2017-2019 adalah 0.46 dengan standar deviasi sebesar 0.077
2. Kepemilikan manajerial dengan jumlah sampel sebanyak 45, memiliki nilai minimum 0 pada PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2018 dan PT Bekasi Asri Pemula pada tahun 2019 yang artinya tidak ada manajer yang merupakan pemilik perusahaan. Sementara jumlah maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0.7 oleh Sat Nusapersada Tbk PT. rata-rata kepemilikan manajerial di tahun 2017-2019 sebesar 0.11 dengan standar deviasi 0.184
3. Kepemilikan institusi dengan jumlah sampel 45 sementara itu kepemilikan institusi terkecil sebesar 0.049 oleh PT Sat Nusapersada Tbk, dan terbanyak oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar 0.997, dan rata-rata kepemilikan saham institusi tahun 2017-2019 sebesar 0,71 dan standar deviasi sebesar 0.204
4. Komite audit paling sedikit sebanyak 2, dan paling banyak sebesar 5 dengan rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan di tahun 2017-2019 sebanyak 3 dengan standar deviasi sebesar 0.474.
5. Analisa deskriptif pada dewan direksi menunjukan nilai minimum sebesar 2, dan maksimum mencapai 11 orang dengan rata-rata perusahaan mempunyai

dewan direksi sebanyak 5 pada tahun 2017-2019, dengan standar deviasi sebesar 2.58.

6. Nilai minimum komisaris independen sebesar 0.3 dan nilai maksimumnya 0.6 dengan rata-rata komisaris independen pada sampel 45 perusahaan miscellaneous tahun 2017-2019 sebesar 0.4 dengan standar deviasi atau tingkat persebaran sebesar 0.105 lebih kecil dari rata-rata.
7. Nilai minimum cash holdings sebesar 0.001 oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum cash holdings sebesar 0.263 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019. Rata-rata cash holdings untuk perusahaan miscellaneous tahun 2017-2019 sebesar 0.053 yang berarti bahwa 45 sampel perusahaan mempunyai cash holdings sebesar 5,3%, dengan standar deviasi yang memnunjukan penyebaran variabel cash holdings sebesar 6,4%

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan cara uji kolmogorov -Smirnov. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Hasil dari Uji kolmogorov -Smirnov

	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.084

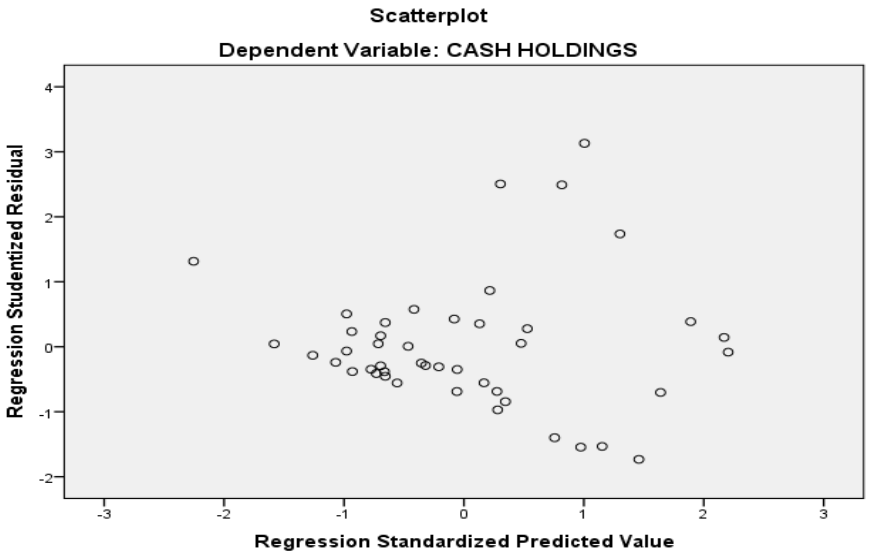
Dari tabel diatas hasil dari uji Kolmogrov-Sminov diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.148, pada taraf 5% dan nilai Asym. Sig tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini memiliki nilai residual yang beridistribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastiditas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance dari residual dari suatu penngamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokesdastisitas dapat dilihat dar grafik scatterplot pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Hasil uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian pada grafik scatterplot diatas dapat dilihat pola pada titik-titik yang menyebar secara acak tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu

Y serta tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel terikat dengan setiap variabel bebas yang akan diuji. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	.376	2.662
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.244	4.095
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	.473	2.113
	KOMITE AUDIT	.603	1.657
	DEWAN DIREKSI	.316	3.169
	KOMISARIS INDEPENDEN	.805	1.243
	RMDCG	.543	1.843

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

Hasil pengujian multikolinearitas di atas menunjukan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variable lebih dari 0.1 nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang

dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam varianel-variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.036		-.763	.450
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	.601	.078	1.124	7.741	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.110	.040	-.491	-2.725	.010
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	-.008	.026	-.040	-.309	.759
	KOMITE AUDIT	-.039	.010	-.452	-3.948	.000
	DEWAN DIREKSI	-.010	.003	-.651	-4.110	.000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.002	.039	-.005	-.051	.959
	RMDCG	-.036	.025	-.176	-1.455	.154

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

Y= -0.028 + 0.601X1 – 0.110X2 – 0.008X3 – 0.039X4 – 0.10X5 – 0.002X6 – 0.036X7

Pada persamaan model regresi di atas menunjukan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan model regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0.028 yang berarti bahwa jika semua variabel independen yang meliputi risk management disclosure (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusi (X3), komite audit (X4), dewan direksi (X5), komisaris independen (X6), risk management disclosure yang dimoderasi oleh corporate governence (X7) bernilai 0 persen maka nilai pada cash holdings adalah -0.028
2. Risk management disclosure (X1) memiliki nilai koefisien regersi sebesar 0.601 nilai tersebut menunjukan pengaruh positif antara risk management disclosure dan cash holdings. Hal ini menunjukan jika variable risk management disclosure mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami kenaikan sebesar 0,601 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.11 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara variabel kepemilikan manajerial dan cash holdings. Hal ini artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,11 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
4. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai koefisien sebesar -0.008 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara variabel kepemilikan institusi dan cash holdings. Hal ini artinya jika kepemilikan institusi mengalami kenaikan 1

persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

5. Nilai koefisien pada variabel komite audit sebesar -0.039 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara variabel komite audit dan cash holdings. Hal ini artinya jika komite audit mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

6. Pada persamaan regresi di atas nilai koefisien dewan direksi sebesar -0.10 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara variabel dewan direksi dan cash holdings. Hal ini artinya jika dean direksi mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

7. Pada persamaan regresi di atas nilai koefisien komisaris independen sebesar -0.002 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara variabel komisaris independen dan cash holdings. Hal ini artinya jika komisaris independen mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

8. Variabel Risk Management Disclosure yang dimoderasi Tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.036 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif antara Variabel Risk Management Disclosure yang dimoderasi Tata kelola perusahaan dan cash holdings. Hal ini artinya jika Risk Management Disclosure yang dimoderasi Tata kelola perusahaan mengalami kenaikan 1 persen maka cash holdings akan mengalami penurunan sebesar 0,036 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, jika nilai Adjusted Square semakin mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.7

Hasil uji koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841[a]	.707	.652	.02431

a. Predictors: (Constant), RMDCG, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, DEWAN DIREKSI , RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

Dari hasil Analisis Koefisiensi determinasi diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.652, yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari *risk management disclosure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dan *risk managemen disclosure*coorporate governance* menjelaskan variabel dependen yaitu *Cash Holdings* sebsar 65.2 % sedangkan sisanya 34.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam regresi.

4.5.2 Uji F

Uji F atau disebut uji hipotesis secara stimultan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hail Uji F

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
1 Regression	12.762	.000[b]
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

b. Predictors: (Constant), RMDCG, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, DEWAN DIREKSI , RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Dari hasil uji F atau uji hipotesis secara stimultan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.005 (0.00 < 0.05),variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan model regresi ini cocok, dan dapat digunakan untuk analisis uji hipotesis.

4.5.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel indpenden secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikansi (α) 5%.

Tabel 4.9

Hasil Analisi Uji T

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-.763	.450
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	1.124	7.741	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.491	-2.725	.010
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	-.040	-.309	.759
	KOMITE AUDIT	-.452	-3.948	.000
	DEWAN DIREKSI	-.651	-4.110	.000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.005	-.051	.959
	RMDCG	-.176	-1.455	.154

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

RMDC : *RISK MANAGEMNT DISCLOSURE* CASH HOLDINGS*

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari uji T untuk melihat pengaruhn variabel independen terhadap dependen yang dapat disimpulkan pada penjelasan uji Hipotesis berikut :

1. Pengujian Terhadap Hipotesis Pertama

   Pengujian pertama pada hipotesis yaitu menguji pengaruh pengungkapan manajemn risiko (*risk management disclosure*) terhadap *cash holdings*, hipotesis pertama penelitian ini menyebutkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap cash holdings. Pada hasil uji hipotesis di atas variabel *risk mangemenr disclosure* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.00, yang artinya tingkat signifikansi lebih rendah dari

0.05 (0.00 <0.050) sehingga dapat dapat disimpulkan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap cash holdings, sehingga H1 ditolak.

2. Pengujian Terhadap Hipotesis kedua

   Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa tata kelola organisasi (*Coorporate Governance*) yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *cash holdings*. Dari hasil analisis uji T variabel yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 antara lain kepemilikan manajerial sebesar 0.010 (0.01<0.05), komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 (0.00 < 0.05), dan nilai signifikansi dewan direksi sebesar 0.00 (0.00 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings.* Untuk variabel yang memiliki nilai signifikansi di atas 0.005 antara lain kepemilikan institusi sebesar 0.759 (0.759 > 0.05), dan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.959 sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*, sehingga hipotesis kedua gagal diterima.

3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga

   Dalam penelitian hipotesis ketiga disebut Corporate governance memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap Cash Holdings, hasil uji hipotesis pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0.154 lebih besar dari 0.05 (0.154 > 0.05) yang dapat disimpulkan hubungan pengungkapan manajemen risiko dan Coorporate Governance tidak dapat mempengaruh *Cash Holdings* sehingga hipotesis ketiga gagal diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh pengungkapan Manajemen Risiko terhadap *cash holdings.*

Melalui analisis hipotesis sebelumnya, pada penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure)* berpengaruh positif terhadap *cash holdings*, sehingga semakin luas pengungkapan manejemen risiko maka semakin tinggi *cash holdings* yang dipegang oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Haj-Salem and hussainey, khaled, 2021) dan (Atif, Muhammad and Liu, Benjamin and Nadarajah, sivathaasan, 2022) dengan kesimpulan *disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holdings*, yang mana pengungkapan risiko dapat mengurangi asimetri informasi, karena monitoring pihak eksternal dan internal pada perusahaan yang mempengaruhi kebijakan *cash holdings*.

Hasil dari analisis pada penelitian ini, Semakin luas informasi mengenai risiko yang diungkapkan perusahaan maka nilai *cash holdings* yang ada diperusahaan juga semakin tinggi, sementara itu pengungkapan risiko yang baik memberi informasi tambahan yang memfasilitasi pemantauan pilihan investasi, yang mendorong penggunaan kepemilikan kas oleh manajer secara lebih efisien. Menurut Lu Luise et al 2016 pengungkapan manajemen risiko yang berpengaruh

positif pada *cash holdings* sangat menguntungkan bagi perusahaan yang memiliki pengungkapan informasi risiko berkulitas rendah yang mana komponen-komponen yang diungkapakan perusahaaan kurang tepat, ditambah lagi dengan perusahaan yang memiliki pemantauan eksternal yang rendah, sehingga manajer tidak mendapat sinyal dari pemilik dan pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan risiko yang baik.

Mengacu dari penilitian terdahulu, Penelitian ini selaras dengan penelitian (Benjamin S J ET AL, 2020) yaitu pengungkapan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *cash holdings*, yang berarti perusahaan yang memiliki cadangan kas tinggi dinilai mempunyai keadaan finansial yang sehat dapat dengan mudah memnuhi harapan pemilik dan pemangku kepentingan di masa yang akan datang.

4.6.2 Penagruh *Corporate Governance* terhadap *cash holdings*

Hasil Uji Hipotesis variabel tata kelola perusahaan (Corrporate Governance) pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, secara signifikan berpengaruh negatif terhadap cash holdings sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Nurhalis, 2018) semakin besar kepemilikan manajer maka semakin kecil *cash Holdings* perusahaan, hal ini karena adanya perilaku opportunistik dan perilaku *discretionary* oleh manajer.

Selanjutnya hasil uji t variabel komite audit dalam penelitian ini berpengaruh negarif terhadap *cash holdings*, sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Choi, Sunhwa et al, 2020) karena komite audit mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan serta mengurangi skandal penyelewangan dan kelalaian manajer.

Pada hasil analisis uji hipotesis variabel dewan direksi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*, yang mana selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Aizyadat, 2022), dapat diartikan semakin luas dewan direksi maka akan memberikan lebih banyak pengawasan dan bimbingan, dan perusahaan yang bernilai tinggi cenderung memiliki cash yang rendah untuk menghidari konflik keagenan.

Hasil analisis Uji T Variabel tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holdings* sehingga hipotesis 2 ditolak, hasil penelitian ini selaras dengan (Senjaya, Sherly Yuliana et al, 2016), sehingga kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak efektif dalam pengawasan internal serta tidak terlibat langsung dalam kebijakan manajemen kas, yang mana dapat menyebab asmetri informasi.

4.6.3 Corporate Governance memoderasi hubungan pengungkapan manajemen risiko terhadap *cash holdings*

Hasil dari uji T dalam menelitian ini menunjukan tata kelola organisasi C*orporate Governance)* tidak dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan manajemen terhadap *cash holdings*. Pada pengujian parsial, koefisien regresi pada variabel pengungkapan manajemen risiko yang dimoderasi tata kelola perusahaan memiliki nilai siginifikansi lebih besar dari 5% (0.154>0.05), sehingga hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Apridasari, 2019) dan (Shafariani, 2013), menunjukan variabel *coorporate governance* dapat memoderasi,. Sehingga

tinggi rendah tata kelola organisasi (*corporate Governance)* tidak akan mempengaruhi hubungan pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure)* terhadap *cash holdings,* oleh karena itu hipotesis 3 ditolak, mengacu penelitian terdahulu hasil penelitisn ini selaras dengan penelitian (Dina et al 2020).

Tata kelola yang tidak dapat memoderasi hal ini diakibatkan tidak efektifnya proses monitoring dalam perusahaan terutama oleh keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang tidak terlibat langsung menentukan kebijkan kas, sehingga manajer yang tetap menjadi pengambil keputusan utama dalam menentukan ketersediaan kas perusahaan (Valencia et al, 2022). Komisaris dan kepemilikan institusional tidak berperan langsung dalam kebijakan karena perannya sebagai fungsi pengawasan terhadap direksi dan melindungi pihak eksternal.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan membuktikan hasil dari penelitian, Pengungkapan Manajemen risiko secara signifikan berpengaruh positif terhadap cash holding, dengan demikian semakin luas informasi pengungkapan manajemen risiko maka cash holding pada perusahaan semakin tinggi.
2. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari analisis dan pembahasan mengenai pengaruh tata kelola organisasi terhadap *cash holdings* membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *cash holdings* yang berarti semakin efisien dalam fungsi kontrol dan pengawasan terhadap kebijakan kas. Sementar itu variabel kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.
3. Hubungan pengungkapan manajemen risiko dan cash holdings tidak mampu dimoderasi oleh tata kelola organisan (*corporste governance*) , dengan demikian tinggi rendahnya tingkat coorporate governance yang terdiri dari variabel komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan manajemen risiko dan *cash holding*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian serta Kesimpulan yang masih tidak sempurna, Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel perusahaan non keuangan pada penelitian ini, hanya menggunakan satu sektor perusahaan saja yang ada di BEI sehingga kurang meluas.
2. Hanya menggunakan rentang waktu yang pendek yaitu tiga tahun, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikaji lagi dengan rentang waktu yang lebih panjang.
3. Variabel pengungkapan manajemen risiko diukur berdasarkan ada tidaknya elemen dalam laporan keuangan perusahaan

5.3. Saran

Dilihat dari keterbatasan penelitian, saran yang dapat dilakukan antara lain :

1. Menggunakan sampel perusahaan dengan menambahkan jenis industri lain , sehingga penilitian diharapkan dapat digeneralisasi.
2. Dapat menggukan sampel dengan rentang waktu yang lama, seperti periode 5 tahun atau lebih lama.
3. Pada pengungkapan manajemen risiko, dapat menambahkan elemen untuk item pengungkapan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Lu Louise Yi et al. (2016). Corporate Social Responbility Disclosure and The Value of Cash Holdings. 1-22.

(IAI), I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Abdioglu, N. (2016). Managerial Ownership and Corporate Cash Holdings: insights from an Emerging Market. *Business and Economics Research Journal*, 29-41.

Abraham, S., Marston, C. L., & Darby, P. (2012). Risk Reporting: Clarity, Relevance and Location. *Institute of Chartered Accountants of Scotland*.

Ahmed, Anwer S dan Duellman, Scott. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics 43*, 411-437.

Aizyadat, A. A. (2022). The Impact of Boards of Directors' Characteristics on Cash Holdings. *International Journal of Finance and Banking Research*, 57-61.

Akbar, E. D. (2018). Pengaruh Prinsip Konsevatisme Akuntansi terhadap Manajemen laba dengan Corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *skripsi*, 26-27.

Alamanda Rosia Sari dan Wahyu Meiranto. (2017). PENGARUH PERILAKU OPPORTUNISTIK, MEKANISME PENGAWASAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 1-17.

Amy Dittmar, Jan Mahrt-Smith and Henri Servaes . (2003). International Corporate Governance and Corporate Cash Holdings . *The Journal of Financial and Quantitative Analysis, Vol. 38, No. 1*, 111-133.

Apridasari, E. (2019). Corporate Governance sebagai Moderating Variable dalam Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 2621-4636.

Atif, Muhammad and Liu, Benjamin and Nadarajah, sivathaasan. (2022). The effect of corporate environmental, social and governance disclosure on cash holdings: Life-cycle perspective. *Bussiness Strategy and Enviroment*, 1-20.

Benjamin S J ET AL. (2020). Waste disclosure and corporate cash holding. *Applied Economics*, 1-13.

Budiarti, ella & Sulistywati, C. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *jurnal manajemen teori dan terapan*, 161-177.

Choi, Sunhwa et al. (2020). Audit Committee members with CEO experience and the Value of Cash Holdings. *Managerial Auditing Journal*.

Dina, Qonita Aufa, & Arsiti, Mentari Dwi & Rodiah, Siti . (2020). Peran Good Corporate Governancedalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 140-148.

Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas.* Jakarta: Erlangga.

El-Chaaran, H. (2014). THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE PERFORMANCE OF LEBANESE BANKS. *The International Journal of Business and Finance Research VOLUME 8 NUMBER 5*, 35-46.

Elzahar, Hany dan Hussaney, Khaled. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance Vol.13 No.2*, 133-147. doi:DOI 10.1108/15265941211203189

Faradilla, R. (2021, Novemeber 12). *Dewan Direksi: Pengertian, Jenis dan Fungsinya*. Retrieved from idntimes.com: https://www.idntimes.com/business/finance/rinda-faradilla/apa-itu-dewan-direksi

Haj-Salem and hussainey, khaled. (2021). Risk disc;osure and Cash Holdings. *Risk and Financial Management*, 328.

Hanwen Chena, Daoguang Yanga, Joseph H. Zhangb , Haiyan Zhou. (2020). Internal controls, risk management, and cash holdings. *Journal of Corporate Finance 64*, 101692. doi:https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101695

Harford, J. (2000). *Corporate Cash Management, Excess cash and acquisitions.* New York: Garland Publishing, Inc.

Herman, D. (2004). *Manajemen Risiko.* Bumi Aksara.

jlbsatu. (2018). *dewan direksi*. Retrieved from jlbsatu.com: https://jlbsatu.com/id/about-us/dewan-direksi/#:~:text=Direksi%20adalah%20organ%20Perusahaan%20yang,prinsip%2Dprinsip%20pemerintahan%20yang%20baik.

John Downes, dan Jordan Elliot Goodman. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Jorge Farinhaa , Cesario Mateusb, Nuno Soaresc. (2018). Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets. *International Review of Financial Analysis*, 238-252.

Kamarun Nisham Taufil Mohd, Rohaida Abdul Latif and Isam Saleh. (2015). Institutional Ownership and Cash Holding. *Indian Journal of Science and Technology*, 32.

Kengantharan, L. (2017). Impact of Corporate Governance Practices on Firm's cash Cash Holdings in an Emerging Market : A Panel Data A Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.

Kurniawan, B. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP ASIMETRIS INFORMASI DENGAN KUALITAS AUDIT DAN FUNGSI INTERNAL AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11-21.

loncan, T. (2018). Foreign Institutional Ownership and Corporate Cash Holdings: Evidence from Emerging Economies. *International Review Of Financial Analysis*.

Michael C. Jensen dan William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic 3*, 305-370.

Muhammad Arfan, Hasan Basri, Risma Handayani, M. Shabri Abd. Majid, Heru Fahlevi, Azimah Dianah. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange. *Business & Economics Review 26(2)*, 1-12.

nie, lin helen k.liu. (2016). exploring factor that influence voluntary disclosure by chenesse foundation. *international society for third-second research*.

Niskanin, Mervi and Steijvers, Tensei. (2011). Managerial ownership effects on cash holdings: The case of private family firms.

Nurhalis, M. d. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 75-90.

parasian, siholo yan, christin BR. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017.

Philip M. Linsleya, dan Philip J. Shrivesb. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review 38*, 387-404. doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002

Prahasira, H. S. (2016). Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Bisnis vol XV No 29*, 62-76.

Senjaya, Sherly Yuliana et al. (2016). ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CASH CONVERSION CYCLE DAN CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE TERHADAP CASH HOLDINGS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2549-2578.

Septiana, Indah Putri & Tarmizi, M Irfan. (2015). Konsevatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah dan Manajemen laba. *simposium nasional akuntansi XII*, 1-21.

Shafariani, D. E. (2013). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 493-501.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3.*, 355-374.

Suherman. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDINGS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 336-349. doi:https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255

Venkat Subramaniam, Tony T. Tang, Heng Yue, Xin Zhou . (2011). Firm structure and corporate cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 759-773.

William, dan Syarief Fauzi. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cyrcle terhadap Cash Holdings. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1, No 2.

LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk PT
2	ASII	Astra International Tbk PT
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk PT
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk PT
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk PT
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk PT
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk PT
9	PBRX	Pan Brothers Tbk PT
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk PT
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk PT
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk PT
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk PT
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
15	VOKS	Voksel Electric Tbk PT

LAMPIRAN 2

36 item Pengungkapan Manajemen Risiko (*Risk Management Disclosure)*

kategori risiko	faktor risiko	kode
financial risk	interest rate	FR 1
	exchange rate	FR 2
	commodity	FR 3
	liquidity	FR 4
	credit	FR 5
operation risk	Human resource	OR 1
	Product development	OR 2
	effeciency and performance	OR 3
	sourcing	OR 4
	stock obsolescence and shrinkage	OR 5
	Product and service failure	OR 6
	Environmental	OR 7
	Health and safety	OR 8
	brand name erosion	OR 9
strategis risk	enviromental scan	SR 1
	industry	SR 2
	business portofolio	SR 3
	competitors	SR 4
	pricing	SR 5

	Valuation	SR 6
	Planning	SR 7
	life cycle	SR 8
	performance measure	SR 9
	Regulatory	SR 10
	sovereign and political	SR 11
empowerment risk	leadership and management	ER 1
	Outsourcing	ER 2
	performance intensive	ER 3
	change readines	ER 4
	communication	ER 5
integrity risk	management and employee fraud	IR 1
	illegal acts	IR 2
	Reputation	IR 3
information processing and technology risk	Integrity	IT 1
	Access	IT 2
	Avaibility	IT 3

LAMPIRAN 3

Pengungkapan Manajemen risiko

No	Kode	Year	Financial Risk					Operation Risk							
			FR 1	FR 2	FR 3	FR 4	FR 5	OR 1	OR 2	OR 3	OR 4	OR 5	OR 6	OR 7	OR 8
1	ARGO	2017	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2018	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
2	ASII	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
		2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
3	BAPA	2017	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
		2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
4	CEKA	2017	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
		2018	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
		2019	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
5	ERTX	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
6	GJTL	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1

		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
7	JECC	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
8	MASA	2017	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2018	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
9	PBRX	2017	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
10	PRAS	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
11	PTSN	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
12	RDTX	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
13	SMSM	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1

		2019	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
14	SSTM	2017	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
15	VOKS	2017	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
		2018	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0

Strategic risk											Empowerment risk				
SR 1	SR 2	SR 3	SR 4	SR 5	SR 6	SR 7	SR 8	SR 9	SR 10	SR 11	ER 1	ER 2	ER 3	ER 4	ER 5
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1

1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1

1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1

Integrity risk			information processing and technology risk			Risk Management Disclosure
IR 1	IR 2	IR 3	IT 1	IT 2	IT 3	
0	0	0	0	1	0	0.389
0	0	0	0	1	0	0.417
0	0	0	0	1	0	0.472
0	0	0	0	1	1	0.583
0	0	0	0	1	1	0.583

0	0	0	0	1	1	0.583
0	0	0	0	0	0	0.333
0	0	0	0	0	0	0.306
0	0	0	0	0	0	0.389
0	0	1	0	1	0	0.500
0	0	0	0	1	0	0.472
0	0	0	0	1	0	0.472
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	1	0	1	1	0.500
0	0	1	0	1	1	0.472
0	0	1	0	1	1	0.528
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	0	0	0	1	0.389
0	0	0	0	1	1	0.556
0	0	0	0	1	1	0.556
0	0	0	0	1	1	0.583
0	0	1	0	0	0	0.556
0	0	1	0	0	0	0.556
0	0	1	0	0	0	0.556

0	0	0	0	0	0	0.389
0	0	0	0	0	0	0.361
0	0	0	0	0	0	0.361
0	0	1	0	1	1	0.5278
0	0	1	0	1	1	0.5278
0	0	1	0	1	1	0.5000
0	0	0	0	0	0	0.3889
0	0	0	0	0	0	0.4167
0	0	0	0	0	0	0.4167
0	0	0	0	1	0	0.4444
0	0	0	0	1	0	0.4722
0	0	0	0	1	0	0.4444
0	0	0	0	0	0	0.4167
0	0	0	0	0	0	0.4167
0	0	0	0	0	0	0.3889
0	0	0	0	1	1	0.500
0	0	0	0	1	0	0.500
0	0	0	0	1	1	0.472

LAMPIRAN 4

Tata Kelola (Corporate Governance)

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	KEPEMILIKAN INSTITUSI	KOMITE AUDIT	DEWAN DIREKSI	KOMISA INDEPE
1	ARGO	2017	0.024	0.548	3	5	0.400
		2018	0.006	0.561	3	6	0.400
		2019	0.006	0.548	3	5	0.400
2	ASII	2017	0.000	0.955	4	9	0.385
		2018	0.000	0.945	4	10	0.300
		2019	0.001	0.937	4	11	0.300
3	BAPA	2017	0.001	0.521	3	3	0.333
		2018	0.001	0.899	3	3	0.333
		2019	0.000	0.751	3	2	0.333
4	CEKA	2017	0.008	0.870	3	4	0.333
		2018	0.008	0.870	3	4	0.333
		2019	0.000	0.870	3	4	0.333
5	ERTX	2017	0.050	0.954	3	3	0.333
		2018	0.050	0.957	3	4	0.333
		2019	0.050	0.957	3	4	0.333
6	GJTL	2017	0.011	0.595	3	10	0.333
		2018	0.011	0.595	3	10	0.300
		2019	0.011	0.595	3	10	0.500
7	JECC	2017	0.024	0.902	3	4	0.667
		2018	0.025	0.902	3	5	0.500
		2019	0.025	0.902	3	5	0.500
8	MASA	2017	0.193	0.709	3	8	0.400
		2018	0.211	0.684	3	9	0.400
		2019	0.000	0.997	3	9	0.429
9	PBRX	2017	0.034	0.730	3	5	0.667
		2018	0.038	0.749	3	4	0.667
		2019	0.042	0.792	3	4	0.667
10	PRAS	2017	0.050	0.540	3	2	0.333
		2018	0.050	0.540	3	3	0.333
		2019	0.050	0.540	3	3	0.333
11	PTSN	2017	0.700	0.049	5	3	0.500
		2018	0.700	0.252	3	3	0.333
		2019	0.665	0.261	3	3	0.333
12	RDTX	2017	0.024	0.750	2	3	0.333
		2018	0.024	0.750	2	3	0.333

		2019	0.024	0.750	2	2	0.333
13	SMSM	2017	0.080	0.837	3	5	0.500
		2018	0.080	0.836	3	5	0.500
		2019	0.080	0.833	3	4	0.500
14	SSTM	2017	0.366	0.630	3	3	0.400
		2018	0.366	0.630	3	2	0.400
		2019	0.366	0.630	3	2	0.500
15	VOKS	2017	0.204	0.638	3	6	0.500
		2018	0.204	0.691	3	6	0.333
		2019	0.143	0.582	3	6	0.429

LAMPIRAN 5

CASH HOLDINGS

NO	Kode	Tahun	Cash & cash equivalent	Asset	cash holding
1	ARGO	2017	11883210000	1.4769E+12	0.008
		2018	5033385000	1.3249E+12	0.004
		2019	2769510000	1.2455E+12	0.002
2	ASII	2017	3.1574E+13	2.9565E+14	0.107
		2018	2.5193E+13	3.4471E+14	0.073
		2019	2.433E+13	3.5196E+14	0.069
3	BAPA	2017	149643710	9.8708E+10	0.002
		2018	194206042	9.4737E+10	0.002
		2019	1388919789	1.4314E+11	0.010
4	CEKA	2018	1010163064	1.169E+12	0.001
		2019	3.66379E+11	1.3931E+12	0.263
5	ERTX	2017	24675810000	8.8888E+11	0.028
		2018	12951435000	9.3879E+11	0.014
		2019	42319590000	1.0713E+12	0.040
6	GJTL	2017	6.96485E+11	1.8191E+13	0.038
		2018	6.71415E+11	1.9711E+13	0.034
		2019	6.35182E+11	1.8856E+13	0.034
7	IMAS	2017	1.31723E+12	3.2003E+13	0.041
		2018	1.16674E+12	4.1044E+13	0.028
		2019	1.38983E+12	4.4699E+13	0.031
8	JECC	2017	61241170000	1.928E+12	0.032
		2018	1.00319E+11	2.0816E+12	0.048
		2019	31631973000	1.8888E+12	0.017
9	PBRX	2017	1.19345E+12	8.6003E+12	0.139
		2018	1.08602E+12	8.686E+12	0.125
		2019	1.33816E+12	9.8759E+12	0.135
10	PRAS	2017	45258984717	1.5422E+12	0.029
		2018	85095717332	1.6355E+12	0.052
		2019	10310110080	1.6571E+12	0.006
11	PTSN	2017	24475275000	1.0081E+12	0.024
		2018	1.24367E+11	4.3136E+12	0.029
		2019	28824450000	2.4187E+12	0.012
12	RDTX	2017	4.96201E+11	2.2805E+12	0.218
		2018	4.86115E+11	2.5265E+12	0.192
		2019	2.02593E+11	2.7958E+12	0.072
13	SMSM	2017	71000000000	2.4432E+12	0.029
		2018	66860000000	2.8012E+12	0.024
		2019	2.44032E+11	3.107E+12	0.079

14	SSTM	2017	2383042772	6.0564E+11	0.004
		2018	3324644849	5.6217E+11	0.006
		2019	1830920129	5.1477E+11	0.004
15	VOKS	2017	1.54381E+11	2.1102E+12	0.073
		2018	2.17977E+11	2.4854E+12	0.088
		2019	6.29844E+11	3.0279E+12	0.208

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	45	.306	.583	.46049	.077100
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	45	.000	.700	.11127	.184364
KEPEMILIKAN INSTITUSI	45	.049	.997	.71182	.204586
KOMITE AUDIT	45	2.000	5.000	3.04444	.474608
DEWAN DIREKSI	45	2.000	11.000	4.97778	2.589216
KOMISARIS INDEPENDEN	45	.300	.667	.40982	.105143
CASH HOLDINGS	45	.001	.263	.05386	.064481
Valid N (listwise)	45				

LAMPIRAN 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05438277
Most Extreme Differences	Absolute		.183
	Positive		.183
	Negative		-.119
Test Statistic			.183
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.084[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.091

a. Test distribution is Normal.

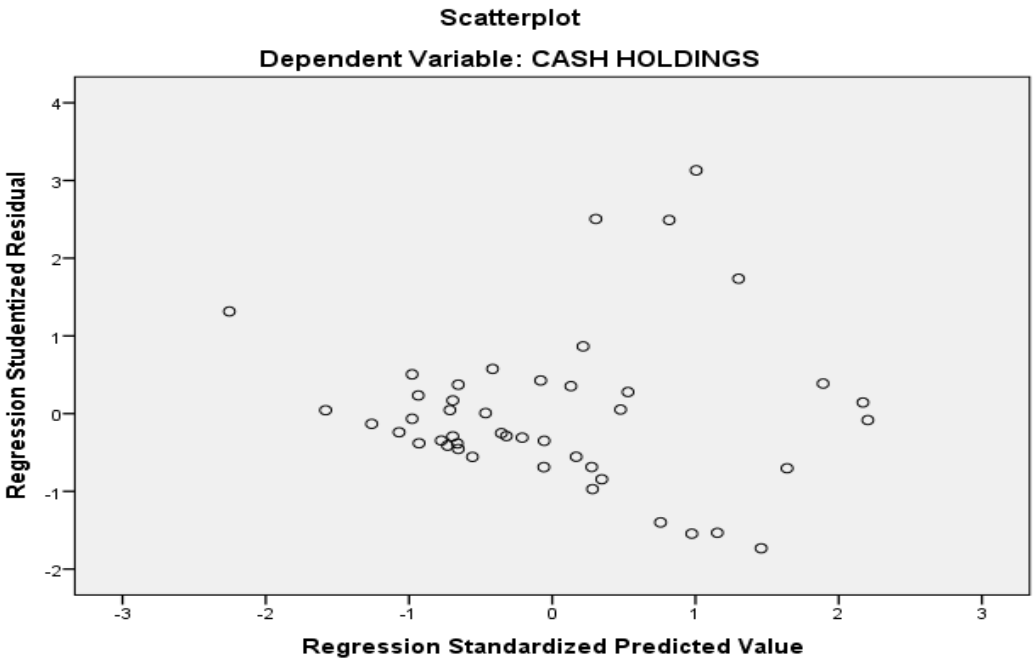
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Heterokedastisita



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	.376	2.662
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.244	4.095
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	.473	2.113
	KOMITE AUDIT	.603	1.657
	DEWAN DIREKSI	.316	3.169
	KOMISARIS INDEPENDEN	.805	1.243
	RMDCG	.543	1.843

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.036		-.763	.450
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	.601	.078	1.124	7.741	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.110	.040	-.491	-2.725	.010
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	-.008	.026	-.040	-.309	.759
	KOMITE AUDIT	-.039	.010	-.452	-3.948	.000
	DEWAN DIREKSI	-.010	.003	-.651	-4.110	.000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.002	.039	-.005	-.051	.959
	RMDCG	-.036	.025	-.176	-1.455	.154

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841[a]	.707	.652	.02431

a. Predictors: (Constant), RMDCG, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, DEWAN DIREKSI , RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

LAMPIRAN 12

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
1 Regression	12.762	.000[b]
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

b. Predictors: (Constant), RMDCG, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, DEWAN DIREKSI , RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

LAMPIRAN 13

Hail Uji T

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-.763	.450
	RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	1.124	7.741	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.491	-2.725	.010
	KEPEMILIKAN INSTITUSI	-.040	-.309	.759
	KOMITE AUDIT	-.452	-3.948	.000
	DEWAN DIREKSI	-.651	-4.110	.000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.005	-.051	.959
	RMDCG	-.176	-1.455	.154

a. Dependent Variable: CASHHOLDINGS01

الجامعة الإسلامية الإندونيسية